

PENANGGAP IAI KALTENG-WEBINAR 1 APRIL 2022

1. Selamat sore Bapak Dr. Junus Satrio, Ibu Ristia, Pak Azahar, Pak Dr. Indrabakti, Adinda Gauri Rampai, moderator kita Mas Yesser Priono Adik kelas saya dulu di UGM serta rekan-rekan peserta zoom yang saya hormati.

2. Ajakan webinar ini membuat saya ingin pulang kampung ke tempat kelahiran saya di Kota Palangka Raya.

3. Saya secara pribadi mengapresiasi (kalau tidak salah) webinar series keempat bertema “Menelusuri Jejak Heritage Kota Palangka Raya”.

Kegiatan edukasi publik IAI Kalteng ini saya gambarkan seperti “ikan yang hidup, tanda vitalnya hidup dan memiliki daya juang, semangat untuk berenang mengarungi arus”. Blessing others untuk membangun kesadaran berpikir, mencerdaskan dan membuka kolaborasi positif baik dengan instansi pemerintah, masyarakat maupun lembaga lintas bidang lainnya seperti kolaborasi dengan rekan-rekan antropolog disini.

4. Panitia sebelumnya saya tanya, apakah perlu saya menyiapkan presentasi power point khusus? Namun bila pada seri yang sebelumnya sebagai narasumber, maka kali ini diminta menjadi penanggung. Jadi Dalam hal ini, pertama-tama tentu saya harus, mendengarkan poin-poin penting paparan dari Bapak Dr. Junus Satrio, Bu Ristia dan Mas Azahar sebagai narasumber kita hari ini.

6. Untuk memperkaya konteks diskusi “Heritage/Warisan/Pusaka”: maka dalam webinar kali ini mungkin perlu sama-sama kita update berita dari Komite Warisan Dunia UNESCO, yaitu Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB

yang pada Sidang Umum PBB September 2015 mengumumkan sinergitas kepada “17 Agenda Pembangunan Berkelanjutan” untuk mentransformasi dunia ke arah yang lebih baik.

Dalam Konteks Nasional

7. Komite Warisan Dunia UNESCO ini pernah menerbitkan surat peringatan kepada Pemerintah RI melalui Konvensi Komite tanggal 16-31 Juli 2021. Isinya tentang pembangunan proyek arsitektur bagi pariwisata di Taman Nasional Komodo oleh pemerintah Indonesia, berpotensi mengancam kelestarian kawasan tersebut. Mendesak Negara Indonesia untuk menghentikan semua proyek infrastruktur pariwisata di dalam dan sekitar properti yang berpotensi berdampak pada nilai universal luar biasanya hingga Amdal yang direvisi diajukan dan ditinjau oleh IUCN (Sumber:

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/02/190500865/isi-lengkap-permintaan-unesco-agar-indonesia-hentikan-proyek-jurassic-park?page=all>) File asli di

<https://whc.unesco.org/en/documents/187771>

8. Komite Warisan Dunia UNESCO ini pernah menerbitkan peringatan atas pembangunan Ruas jalan Wamena-Habema-Kenyam di jalur Trans Papua yang panjangnya 190 kilometer merupakan ruas jalan yang menurut UNESCO menyentuh zona inti Taman Nasional Lorentz yang sangat berdampak pada warisan dunia yang BerNilai Universal Luar Biasa (Outstanding Universal Value/OUV). Berita ini dirilis Agustus 2021.

9. Terlebih dengan terancamnya status beberapa Heritage/Warisan Pusaka Dunia di Indonesia yang akan dicabut dari statusnya oleh World Heritage terhadap Candi Borobudur dan Candi Prambanan (sumber:

<https://nasional.kompas.com/read/2011/10/16/01032716/~Nasional>)

10. Hutan Hujan Tropis Sumatera karena masivnya perburuan liar, pembalakan liar, perambahan pertanian, dan pembangunan jalan lintas Sumatera.

Baca artikel CNN Indonesia "Alasan Hutan Sumatera Masuk 'Daftar Neraka' UNESCO" selengkapnya di sini:

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210723174308-269-671471/alasan-hutan-sumatera-masuk-daftar-neraka-unesco>.

11. Indonesia sudah berkali-kali mendapat kartu kuning. Kartu merah UNESCO ini sudah diberikan ke Kota Dagang Maritim Liverpool, UK karena pembangunan infrastruktur yang merusak otentisitas dan integritas situs-situs.

Lokal

12. Seolah-olah ada satu pola yang muncul disini, yaitu upaya-upaya positif dalam hal percepatan pembangunan infrastruktur fisik yang dilakukan pusat, kemudian ditiru di daerah.

Percepatan pembangunan infrastruktur ini ada “ **bahagia dan ada bahaya**”. Bahagiannya, membuka peluang aksesibilitas dan ekonomi bagi masyarakat-masyarakat di kawasan terpencil, entah di Taman Nasional, di kawasan konservasi, di kota-kota dan kabupaten.

Namun, bahayanya menurut pengamatan saya, daerah-daerah dengan segala keterbatasan SDM dan kualitas kepemimpinan di daerah, karena meniru “meniru” pola percepatan pembangunan nasional cenderung mengkesampingkan pertimbangan-pertimbangan aspek Amdal, aspek Muatan Warisan Sejarah, memori kolektif masyarakat, nilai kelangkaan, ..dst. Menyebabkan

pembangunan terkesan tergesa-gesa dan kurang pertimbangan matang.

13. Sebagai kilas balik bila kita ingat kembali, Jembatan bersejarah, Jembatan Gantung Mandomai yang legendaris bagi masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah. Ikon kabupaten Kapuas yang alih-alih direnovasi/direvitalisasi malah dirobohkan dengan cara yang tragis sekali yakni dicatok/digepruk alat berat di Februari 2021.

Sebagai gambaran, Jembatan Gantung Mandomai tersebut dibangun oleh seorang guru/dosen/arsitek/ahli konstruksi kayu dan penulis buku-buku berbahasa Indonesia asal Eropa, Swiss, Dr. Heinz Frick bersama anak-anak STM Mandomai, sekolah teknik yang legendaris karena menghasilkan tenaga-tenaga ahli perkayuan hebat di Kalteng. Dulu.

Dalam sejarahnya, kalau kita tarik catatan sejarah Reformasi Protestan 500 tahun lalu yang diprakarsai oleh salah satu reformatornya John Calvin, yang lahir di Perancis kemudian mengungsi ke Basel, Swiss dan membangun sistem kota republik modern Swiss di Geneva. Mindset Calvin yang paling dikenal adalah suatu sistem demokrasi, sistem sosial masyarakat, sistem pemerintah/birokrasi, etos kerja, etika sosial yang standarnya : “apapun juga yang diperbuat, perbuatlah dengan segenap hati untuk Tuhan, Yang Mulia itu”. Etos kerja mereka bisa dilihat dari sistem pemerintahan yang efisien, birokrasi yang bersih korupsi, menghasilkan tenaga-tenaga pendidik terampil, berdedikasi tinggi, sangat teliti yang kualifikasinya sangat tinggi. Salah satunya misal ketelitian para pembuat jam Rolex, jam Omega. Karya-karyanya Dihargai sangat mahal puluhan bahkan ratusan juta.

Banyak sekali orang-orang di Swiss, Jerman, Belanda, dll terilhami oleh etos kerja Reformasi Calvin ini pergi ke Afrika, ke India, Asia Timur, dsb salah satunya adalah arsitek Heinz Frick yang rela pergi ribuan kilometer ke pedalaman Kalteng di Kapuas untuk berbagi ilmu mengajar di STM Mandomai dan membangun Jembatan Mandomai yang legendaris itu di tahun 1975.

Seharusnya, sikap menghargai karya Heinz Frick, dengan menjaga dan merawat, bahkan bisa memaksimalkan fungsinya untuk PAD adalah **menghargai kerja keras dan pengorbanan orang lain. Inilah yang disebut beradab.**

Lho pak Rio membuka luka lama lagi nih? Yang berlalu biarlah berlalu. Ya ini bukan itu maksudnya, namun seperti kata Soekarno. Jas Merah “jangan melupakan sejarah”, “belajarlah dari sejarah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama”.

Ganti foto background Rumah Peranakan

Bila saudara lihat background zoom saya, bisa tebak ini dimana? Siapa diantara Saudara pernah jalan ke Orchard?

Orchard salah satu kawasan komersil di Asia sepanjang kurang lebih 3 kilometer. Bayangkan saudara jalan kaki 3 km yang saya hitung dari Plaza Singapura sampai ke Far East shopping center. Lemas lutut. Belum eksplorasi satu persatu di dalamnya.

Banyak wisatawan membayangkan kawasan Orchard itu berisi bangunan-bangunan mall mewah dan modern. Tapi, foto background saya ini cerita sisi yang lain: **pembangunan yang masif tidak serta merta menghilangkan atau menghapus warisan/pusaka/heritage yang ada di kawasan tersebut.**

Posisi bangunan peranakan bergaya arsitektur Chinese Baroque yang berusia 120 tahun ini ada di seberang Orchard Central Mall dan diapit antara Centrepoint mall dan Midpoint Orchard mall. Bangunan-bangunan rumah toko (ruko) seperti ini banyak sekali tersebar di seluruh wilayah Singapura terutama di kawasan Chinatown, kawasan Little India, Ang Mo Kio, Bishan, termasuk di Indonesia, seperti di Mangga Besar, Kota Tua Jakarta, di Tebing Tinggi, Medan, dst.

Pembedanya adalah Singapura “berhasil” menjaga warisannya yang tidak seberapa jumlahnya itu sekaligus memaksimalkan fungsinya untuk PAD. Sedangkan kita sudah berkali-kali mendapatkan kartu kuning.

Ganti foto background GEDUNG PANALA TEATER

Sebagai penutup:

14. Tema Webinar ketiga IAI Kalteng ini, yaitu : “Menelusuri Jejak Heritage Kota Palangka Raya”.

Penting sekali untuk kolaborasi melakukan Mapping Warisan Pusaka Arsitektur /Heritage Kota Palangka Raya?

Saya lahir di ibukota Kalteng, Kota Palangka Raya. Di kota Palangka Raya ada semacam kemiripan seperti Singapura, yaitu: relatif tidak banyak bangunan/kawasan heritage yang dimiliki sejak awal berdiri, usia kota Palangkaraya 65 tahun (berdiri atau bebas dari Kalimantan Selatan tahun 1957), 8 tahun lebih tua daripada Singapura yang usianya baru 57 tahun (merdeka dari Malaysia tahun 1965).

Keunikan Kalteng dibanding Singapura adalah provinsi Kalteng dibangun dari nol, dengan perjuangan fisik dan dengan cara

membuka hutan. Hal yang sama akan dilakukan di IKN (Ibukota Negara Nusantara).

Saya mengenang kembali kota Palangka Raya hingga tahun 1995-an: (1) Ada Kampung “kuno” Pahandut, dengan (2) Dermaga Tua Pahandut di sungai Kahayan, di kawasan Pahandut ini ada (3) tetenger Sandung Ngabe Sukah, ada (4) Tugu Soekarno, ada (5) Bundaran Besar (1957) dan Bundaran Kecil, ada (6) Gedung koni, (7) Panala teater (yang sudah hilang) (8) ada Kantor Gubernur yang megah, (9) Rumah Jabatan Gubernur yang asri, (11) Rumah Tjilik Riwut yang dibangun 1959 (63 tahun lalu—rumah ini lebih tua daripada Hari Kemerdekaan Singapura tahun 1965).

Inilah beberapa warisan-warisan fisik arsitektur (tangible) dari para pendiri Kalteng, orang-orang tua kita dahulu, yang sebagian besar masih berdiri sebagai saksi bisu sejarah Kalimantan Tengah.

Mapping heritage Palangka Raya ini bernilai strategis karena memiliki implikasi pada pengembangan pariwisata kota (urban tourism), pengembangan riset di universitas Palangka Raya, membangun kesadaran publik hingga dapat dielaborasi ke muatan kurikulum pendidikan sejarah lokal.

Darimana sumber-sumber warisan/pusaka/heritage sebagai bagian dari langkah awal penetapan bernilai akademis untuk Heritage arsitektur di Palangka Raya bisa didapatkan?

Melalui penelusuran:

1. Forgotten archive (arsip-arsip yang terlupakan), misalnya mungkin saja ada hasil riset di Asian Library Universitas Leiden di Belanda, ini salah satu perpustakaan tentang Asia yang terlengkap di dunia, bisa juga di Museum Balanga, Perpustakaan Prov., Kantor Arsip Provinsi Kalteng, dst.

Forgotten arsip ini kadang tidak sengaja seperti saya pernah menemani anak pertama saya melihat pameran pakaian2 tradisional berbagai suku bangsa di Asia di galeri exsebisi Museum Singapura lengkap beserta foto-foto dokumentasi lama oleh sejarawan dan fotografer Singapura, salah satunya pakaian org Ngaju sehingga kadang-kadang kita tidak punya arsipnya, tidak pernah tahu, mungkin tidak pernah lihat ternyata ada.

2. Lukisan-lukisan lama.

3. Foto-foto keluarga dari arsip-arsip keluarga Tjilik Riwut, Mahir Mahar, Lukas Tingkes, Wa.Gara, Tuah Pahoe, Nahson Taway, dan lainnya.

4. Kumpulan catatan Tjilik Riwut (books written by nila riwut).

5. Dokumentasi dengan Direktur Museum Lugano di Swiss.

6. Dokumentasi keluarga Heinz Frick di Swiss.

7. Arsip-arsip lama dari Sinode Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) di Banjarmasin.

8. Dsb.

Sebagai penutup akhir:

Warisan kearifan (intangible) yang saya kutip dari website Komunitas Utus Itah Ela Laya, yang ditulis dalam bahasa Sangiang (bahasa Dayak kuno): *“Ruwan Penyang Hinje Simpei, Ruwan Tingang Kampungan Renteng, Ruwan Lamiang Tusukan Samben”*, yang artinya, *Ikatan Utus Itah yang Kuat, Berwibawa dan Berguna untuk Membawa Kejujuran, Kebenaran dan Harmoni antara Manusia dan Alam.*

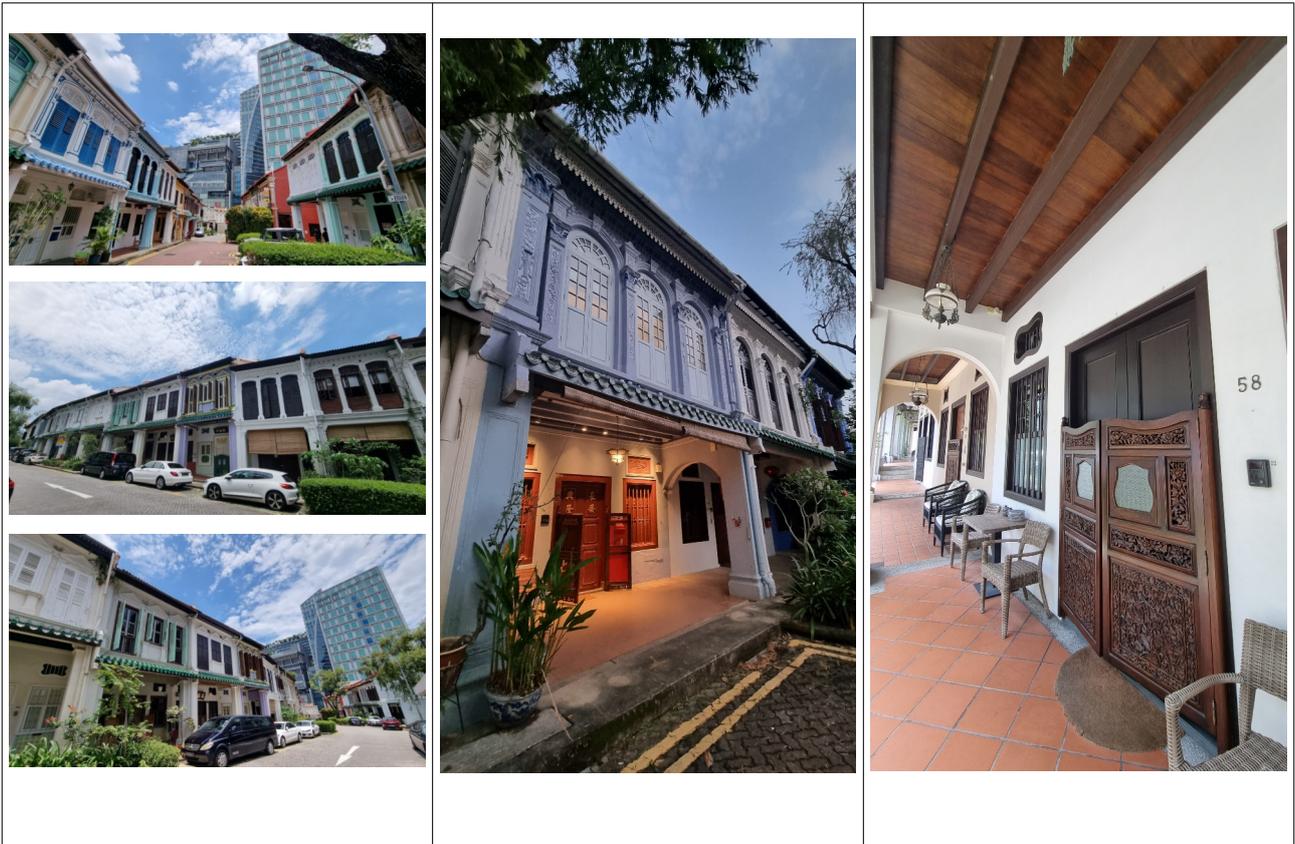
Demikian tanggapan saya.

Rio S. Migang
Eco Plan Studio
www.eco-plan.com.au

*Dalam acara webinar IAI “ Menelusuri Jejak Heritage Kota Palangka Raya” pada 01 April 2022.

** Paparan sebelumnya berkaitan dengan “Refleksi Kota Berkelanjutan” oleh IAI Kalteng, Sabtu 21 Agustus 2021
<https://eco-plan.com.au/study/presentation/P.Point%20Kota%20Berkelanjutan-Rio.pdf>

Foto-foto kompleks perumahan Peranakan bergaya “ ruko” Chinese Baroque di salah satu kawasan shopping mall terbesar Asia di Orchard Rd, Singapura:



Sumber: Dok. Pribadi